

Date Received : October 2025
Date Accepted : November 2025
Date Published : November 2025

INTEGRASI NILAI-NILAI LIVING QUR'AN DALAM DESAIN PEMBELAJARAN SEKOLAH ALAM

Taufiq Nur Azis

Universitas Darunnajah Bogor Indonesia (taufiqnurazis@gmail.com)

Kata Kunci:

Living Qur'an,
Kurikulum Sekolah
Alam, Akhlaq, Logika
Ilmiah,
Kepemimpinan, dan
Kewirausahaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan integrasi konsep *living Qur'an* dalam kerangka kurikulum pendidikan Sekolah Alam, yang berlandaskan pada empat pilar: akhlak, logika ilmiah, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Integrasi konsep *living Qur'an* bukan hanya sebagai teks, melainkan sebagai nilai yang hidup dan aplikatif, yang mana alam berfungsi sebagai sumber inspirasi teologis (*ayatun fil kaun*) dan laboratorium nyata. Metode kualitatif dengan pendekatan *library research* yang digunakan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Living Qur'an* secara holistik mendukung pencapaian pilar-pilar tersebut: akhlak diperkuat melalui pembiasaan ibadah dan etika lingkungan (sebagai wujud syukur dan amanah); logika ilmiah diasah melalui *tadabbur* (perenungan) ayat-ayat kauniyah yang mendorong penalaran ilmiah dan observasi; kepemimpinan dikembangkan melalui praktik *stewardship* (kekhalifahan) dan pengambilan keputusan dalam proyek konservasi alam; dan kewirausahaan ditanamkan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, sesuai prinsip ekonomi Islam. Melalui integrasi konsep *living Qur'an* berhasil menciptakan generasi yang memiliki karakter ekologis kuat, menjadikan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab, sesuai dengan peran hakiki manusia sebagai khalifah di bumi.

Keywords:	ABSTRACTS
Living Qur'an, Curriculum of Sekolah Alam, Ethics, Scientific Logic, Leadership, and Entrepreneurship	<i>A This study aims to analyze and describe the integration of the concept of the living Qur'an in the framework of the Alam School education curriculum, which is based on four pillars: morals, scientific logic, leadership, and entrepreneurship. The integration of the concept of the living Qur'an is not only as a text, but as a living and applicable value, in which nature serves as a source of theological inspiration (ayatun fil kaun) and a real laboratory. This study used a qualitative method with a library research approach. The results show that the holistic integration of the Living Qur'an supports the achievement of these pillars: morals are strengthened through the habit of worship and environmental ethics (as a form of gratitude and trust); scientific logic is honed through tadabbur (contemplation) of kauniyah verses that encourage scientific reasoning and observation; leadership is developed through the practice of stewardship (khalifah) and decision-making in nature conservation projects; and entrepreneurship is instilled through the sustainable use of natural resources, in accordance with the principles of Islamic economics. Through the integration of the living Qur'an concept, it has succeeded in creating a generation with strong ecological character, making them responsible agents of change, in accordance with the true role of humans as caliphs on earth.</i>

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk bagi umat Islam diseluruh penjuru dunia. Al Qur'an mendorong umat Islam untuk senantiasa membaca dan memahaminya, dengan harapan supaya bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berusaha menjalankan ajaran Islam ke dalam kehidupnya salah satunya melalui Al-Qur'an. Bagi umat Islam Al-Qur'an sebagai mitra dalam berdialog untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi manusia.(Zulia Rahmi Binti Yunus, 2021) Salah satunya adalah permasalahan global.

Permasalahan global kerusakan lingkungan hidup, perubahan iklim, kerusakan sumber daya alam (tanah, air, udara), deforestasi, degradasi hutan, dan kebakaran hutan pun makin sering terjadi, musnahnya berbagai spesies hayati, naiknya permukaan air laut dan tenggelamnya beberapa pulau, serta merebaknya berbagai jenis penyakit adalah beberapa bentuk masalah lingkungan yang menuntut perlunya solusi dengan segera. Indonesia tercatat sebagai sebagai penghancur hutan tercepat dengan laju penghancuran hutan rata-rata 1,871 juta hektar pertahun (2 persen) dari hutan yang tersisa. Bahkan WALHI (wahana lingkungan hidup indonesia) mencatat angka tersebut pernah mencapai 3,4 juta hektar pertahun. Kerugian akibat illegal logging mencapai 40-65 triliun setiap tahunnya. Tahun 2003, laju kerusakan hutan menurun menjadi 3,2 juta hektar dan Tahun 2005 berkisar 2,4 juta hektar. Konsekuensi dari eksploitasi dan penebangan hutan tersebut mengakibatkan 673 bencana terjadi di Indonesia sejak tahun 1998-2004 dan lebih dari 65 % diantaranya adalah dampak dari pengelolaan hutan yang tidak benar sehingga menimbulkan banjir, longsor dan kebakaran hutan.(Quddus, 2012) Dari permasalahan global tersebut, disinilah peran penting lembaga pendidikan melalui living Qur'an dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Lendo Novo, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah mencetak *khalifatullah fil ardh*. Sehingga, kemudian mengembangkan kurikulum sekolah alam yang memiliki tujuan untuk

mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi ini (*khalifatullah fil ardh*). (Ifa Khorina Ningrum, 2019)

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang terus berkembang, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan masyarakat. Dan dalam proses pengembangan kurikulum diibaratkan seperti sebuah pondasi dalam sebuah bangunan. Sebelum membangun rumah terlebih dahulu harus menyiapkan pondasi yang kokoh. Semakin kuat pondasi rumah, semakin kokoh rumah tersebut. Menentukan dan menyusun pondasi kurikulum yang tidak tepat bisa mengakibatkan kegagalan dalam menentukan kebijakan dan implementasi pendidikan. (Maya Sri Rahayu, Izhar Hasan, Asmendri, 2023) Seperti halnya kurikulum sekolah alam dibangun dengan landasan yang kuat dan kokoh berdasarkan nilai Al Qur'an. Al Qur'an menjadi sumber nilai dalam merespon permasalahan global dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum berdasarkan nilai-nilai Al Qur'an dikenal dengan istilah *living Al Qur'an*.

Secara etimologi, bahwa *Living Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *living* yang berarti "hidup", sedangkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam. Kemudian secara terminologi, *living Qur'an* dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an sebagai sebuah realita, bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. (Ahmad, 2019) *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan diri suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup dimasyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al Qur'an. Kemudian *living Qur'an* mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Qur'an sebagai petunjuk. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut:

"Itulah Kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa" (Qs. Al Baqarah: 2)

Ayat ini menegaskan dua hal utama: pertama, keotentikan dan kesempurnaan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang bebas dari keraguan (*la rayba fihi*), dan kedua, fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk (*huda*) bagi mereka yang bertakwa. Dalam konteks ini, istilah *huda* mengandung arti bimbingan menuju kebenaran, yang hanya dapat diterima oleh mereka yang memiliki takwa, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir (Katsir, 2000). Takwa di sini mencakup rasa takut kepada Allah, ketaatan terhadap perintah-Nya, dan kesadaran untuk menjauhi larangan-Nya. (Muhammad Fauzyl, Muhammad Hasan Maulana, Restu Trisnawan, 2024)

Kajian *living Qur'an* berarti berupaya mengkaji Al-Qur'an sebagai teks-teks yang hidup, bukan teks-teks yang mati. Kajian *living Qur'an* berikutnya adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak akan mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam merespon, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Melalui konsep sekolah alam yang menjadi salah satu sekolah dengan potret *living Qur'an* dalam pengembangan kurikulumnya.

Kajian ini bertujuan untuk menggali potret *living Qur'an* sebagai kurikulum sekolah alam dalam merespon permasalahan global. Urgensi dalam kajian ini

mencoba menggali potret living Qur'an sebagai integrasi kurikulum pendidikan sekolah alam sebagai langkah strategis dalam menghadapi tantangan global terkait permasalahan lingkungan sekaligus mencetak generasi masa depan yang memiliki intelektualitas, berakhlak mulia, karakter kepemimpinan yang unggul, kompetensi profesional, dan nilai-nilai moral yang kokoh berbasis Al Qur'an hidup.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif Analitis, yaitu metode penelitian kepustakaan (library research) yang menekankan pengumpulan dan analisis data sekunder secara mendalam. Sumber data utama adalah data sekunder yang komprehensif, mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi utama (termasuk karya fundamental tentang Living Qur'an), serta tesis dan disertasi yang relevan. Pencarian data difokuskan pada kata kunci spesifik, seperti "*Living Qur'an*" dan "*Kurikulum Sekolah Alam*", untuk memastikan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pencarian literatur, kemudian dilanjutkan dengan membaca kritis, pencatatan, dan pengkategorian informasi. Proses ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan dari berbagai literatur sehingga dapat disusun kerangka konseptual dan model implementasi Living Qur'an dalam kurikulum sekolah alam secara jelas dan terstruktur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Sekolah Alam

Konsep Sekolah Alam mulai diperkenalkan oleh Bapak Lendo Novo(Jaringansekolahalam.id, n.d.). Sekolah Alam pertama berdiri di Ciganjur, kemudian selanjutnya mulai bermunculan Sekolah Alam lainnya di berbagai wilayah di Indonesia. Lahirnya Sekolah Alam dimulai dari sebuah keprihatinan yang mana lembaga pendidikan pada saat itu terlalu mengedepankan aspek akademis dan tidak terhubung dengan misi penciptaan manusia sebagai *Khalifatullah fil Ardh*. Oleh karena itu keberadaan Sekolah Alam mengembangkan pilar kurikulum yang bisa membentuk peserta didik mencapai beberapa pilar sebagai berikut:

1. Pilar Akhlaq, yakni mengetahui cara manusia hanya tunduk kepada Allah SWT
2. Pilar Logika Ilmiah, berikutnya bagaimana manusia mengetahui cara alam semesta tunduk kepada Allah SWT
3. Pilar Leadership, kemudian bagaimana manusia mengetahui bagaimana menjadi pemimpin/ khalifah karena Allah SWT
4. Pilar Bisnis/Kewirausahaan, bagaimana manusia mengetahui cara mendapatkan rizki yang halal menurut aturan Allah SWT

Konsep pendidikan sekolah alam Lendo Novo hadir sebagai konsep pendidikan alternatif di tengah-tengah permasalahan yang ada di dalam pendidikan formal khususnya di Indonesia. Lendo Novo melalui konsep pendidikan sekolah alam menekankan pendidikan yang berpusat pada anak dan memberikan pembelajaran yang sesuai minat bakat anak melalui alam sebagai basis utama dalam pemberian pembelajaran. Pendidikan sekolah alam sebagai sebuah konsep pendidikan memiliki

tujuan pendidikan menjadikan anak sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang berarti "kasih sayang bagi semesta alam", atau kehadiran peserta didik di tengah masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia lainnya maupun alam semesta.(Widodo, 2023)

Dengan demikian bahwa melalui pilar kurikulum Sekolah Alam diharapkan setiap langkah dan upayanya dalam mewujudkan peradaban yang *Rahmatan Lil'Alamiin*, karena kita bukan hanya sekedar membangun sekolah, melainkan kita membangun peradaban.

Integrasi Kurikulum Sekolah Alam

Berikut ini lembaga pendidikan atau sekolah yang mengintegrasikan kurikulum sekolah alam berdasarkan data yang penulis peroleh dari laman jaringan sekolah alam diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah Alam regional sumatra yang mengimplementasikan kurikulum sekolah Alam berdasarkan regional Sumatra diantaranya adalah SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat, Azzakiyah Islamic School, Sekolah Alam Langit Biru, SDIT Kayyasa, Sekolah Alam Mutiara Insani Batam, Sekolah Alam Tahfiz Qur'an, Sekolah Alam Al Fath, Sekolah Alam Muara Bango, Sekolah Alam Insan Rabbani, Sekolah Alam Adiba, Sekolah Alam Ya Bunayya Bungo Jambi, Sekolah Alam Mayaza Bungo, Sekolah Alam Bangka Belitung, Sekolah Alam Mahira, Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Kayuagung, Sekolah Alam Palembang, Sekolah Alam Insan Mulai Lubuklinggau, Sekolah Alam Prabumulih, Sekolah Alam Aqila Belitung, Sekolah Alam Langit Biru Bengkulu, Sekolah Alam Pangkal Pinang, Sekolah Alam Lampung, Sekolah Alam Al Karim, Sekolah Alam Way Jepara, Sekolah Alam Cahaya Bandar Lampung, Sekolah Alam International Terpadu Pro-You Education, Sekolah Alam Qur'an Bintang Madani, SD Qur'ani Indonesia, Sekolah Alam Medan Raya, Sekolah Alam Johor Islamic School Medan, Sekolah Alam Bireuen Aceh, SD Alam Mutiara Nagan Raya, Sekolah Alam Bustanul Fakri, Sekolah Alam Semangat Bangsa, Sekolah Alam Asahan, Sekolah Alam Sahara, SDIT Alam Sahabat Al Qur'an, Sekolah Alam Bukit Tinggi, Sekolah Alam Minangkabau, Sekolah Alam Dharmasraya, SDIT Alam Golden Islamic School, Sekolah Alam Khairul Fikri, SDIT Sakola Alam-Qu Sungai Janiah, Sekolah Alam Batam, Sekolah Alam Bareleng Universe School, Sekolah Alam Cefa Islamic School, Sekolah Alam Duri, Sekolah Alam Sahabat Qur'an Siak, Sekolah Alam Rumbai, dan Sekolah Alam Kubang Raya.
2. Sekolah Alam regional JABODETABEK yang mengimplementasikan kurikulum Sekolah Alam diantaranya adalah Sekolah Alam Bambu Item, Sekolah Alam Tangerang, Sekolah Alam Bekasi, Sekolah Alam Bintaro, Sekolah Alam Bogor, Sekolah Alam Depok, Sekolah Alam Indonesia, Sekolah Citra Alam, SMP Karakter Fitrah Insani, Sekolah Naufal & Zahra, Sekolah Islam Arrasyid BSD, Sekolah Alam Banten Darunnisa, Sekolah Alam Tangerang Mekar Bakti, Sekolah Alam Kebun Tubuh, Sekolah Komunitas Kebonmaen, HS Alam (PKBM Berkah Alam Mandiri), MI Alam Rabbani, Sekolah Alam Matoa, Sekolah Alam Jingga, Sekolah Alam Karawang, Sekolah Alam Prasasti Bekasi, Sekolah Islam, Alam dan Sains Al Jannah, Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Sekolah Alam Jomin, MI Alam Ali Thaibah, Islamic Green School, SDIY Al Rasyid Islamic School, Sekolah Alam Al Fazza, PKBM ABhome, SPS Alam ATIFA,

Sekolah Alam Katulampa, Sekolah Alam Ciomas, Sekolah Kebun Al Qalam, PKBM Alam Khadijah Darojah, Sekolah Alam Pondok Rajeg, Sekolah Alam An Naba, SA Akhdhor Insan Mulia, Sekolah Alam Cendekia, Sekolah Alam Pemalang, Sekolah Alam An Naba.

3. Sekolah Alam regional Jawa Barat yang mengimplementasikan kurikulum Sekolah Alam diantaranya adalah Sekolah Alam Jatinangor, Sekolah Alam Bandung, Sekolah Alam Purwakarta, Sekolah Islam Ibnu Hajar, Sekolah Alam Al Giva, Sekolah Alam Fathia Sukabumi, Sekolah Alam Tahfiz Qur'an Majalengka, IDN Boarding School, Sekolah Bisnis Muda, Sekolah Alam Gaharu, Sekolah Alam Insan Cemerlang, Sekolah Alam Pangandaran, Sekolah Alam Qur'an Nur Madani, Pesantren Tamaddun, Sekolah Alam Sacita Bandung Barat, Sekolah Alam Sukahaji Ciamis, SMP Dinar Islamic School.
4. Sekolah Alam regional Jawa Tengah yang mengimplementasikan kurikulum Sekolah Alam diantaranya adalah Sekolah Alam Arridho, SDIT Nurul Islam, Sekolah Alam Aqila, Sekolah Alam Auliya Kendal, SD Alam Lukulo Kebumen, Sekolah Alam Cilacap, SD Adzkie, Sekolah Alam Ungaran, SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, Sekolah Alam Baturaden, Sekolah Alam Perwira, SDIT Alam Quwwatul Ummah Cepu, Sekolah Alam Pekalongan, Sekolah Alam Harapan Kita Klaten, MI Alfa Kid Pati, Sekolah Alam Aminah Sukoharjo, Sekolah Alam Bengawan Solo, Sekolah Alam Jogja, Sekolah Alam Karima Jepara, Sekolah Alam Matahari Ambarawa, SDIT Khoiru Ummah, Sekolah Alam Insan Mulia Bantul, Sekolah Alam Al Akbar, PAUD Alam El Hakim, Sekolah Alam Omah Cendekia Pekalongan, Sanggar Alam Watuireng, SDTQ Nuurul Waahid Purworejo, Sekolah Alam Neo Insani, SDIT Alam Al Hikmah, SA Darul Huffadz Sragen.

Gambaran secara umum dari seluruh lembaga pendidikan atau sekolah yang mengimplementasikan kurikulum sekolah Alam (WinkaZ, n.d.) sejalan dengan prinsip atau pilar pendiri Sekolah Alam diantaranya adalah:

- a. Pengembangan akhlak, dengan metode 'teladan'
- b. Pengembangan logika, dengan metode *action learning* 'belajar bersama alam'
- c. Pengembangan sifat kepemimpinan, dengan metode '*outbound training*'
- d. Pengembangan mental bisnis, dengan metode magang dan 'belajar dari ahlinya' (*learn from maestro*)

Yang mana tujuan utama adalah menyelenggarakan pendidikan yang menjadi rahmat bagi alam semesta. Fokus utamanya adalah membentuk individu yang memahami peran mulia mereka sebagai manusia di alam semesta dan komunitas global. Lulusannya diharapkan menjadi seseorang yang terhormat di mata Allah dan manusia dengan berbekal akhlak dan akal yang baik, memiliki pertimbangan yang matang, mampu memegang kendali dan bertanggung jawab, serta mencintai tanah airnya. (sekolahalamcikeas.sch.id, n.d.) Kemudian Sekolah Alam Bandung menyelaraskan kurikulum pemerintah dengan konsep pendidikan khas Sekolah Alam Bandung, yaitu; Sikap hidup, Logika berpikir, Kepemimpinan, Kewirausahaan dan *Green life style*.

Kemudian berdasarkan studi menunjukkan bahwa kurikulum yang diimplementasikan di SD Alam Al Izzah Sidoarjo (Uhwatul Lutfiyah, Ivo Yuliana, 2024) sesuai dengan teori Lendo Novo sebagai penggagas sekolah berbasis alam dan tetap

dipadukan dengan kurikulum pendidikan nasional, dengan kekhasan yang dimiliki SD Alam Al-Izzah berlandaskan pada empat pilar diantaranya:

Pertama, pilar akhlak, yang dicapai dengan nilai keteladanan. Keteladanan tersebut dapat dimulai dari orang tua sebagai orang terdekat peserta didik, guru yang tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran namun juga harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku, kemudian lingkungan sekitar peserta didik yang dapat dijadikan keteladanan.

Kedua, pilar logika berpikir, yang dicapai dengan program BBA atau Belajar Bersama Alam.

Ketiga, pilar leadership, yang dicapai dengan kegiatan *outing*, *outbond* dan kegiatan keseharian di sekolah yang sifatnya dapat melatih karakter pemimpin peserta didik.

Keempat, pilar bisnis, yang dicapai dengan program kegiatan *market day*. Program tersebut melatih peserta didik untuk dapat belajar berwirausaha sejak dini.

Living Qur'an Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Alam

Potret kurikulum Sekolah Alam melalui 4 pilar utamanya yakni akhlaq, logika ilmiah, leadership, dan entrepreneur.(Jaringansekolahalam.id, n.d.) Dari 4 pilar kurikulum Sekolah Alam tersebut mengintegrasikan konsep *living Qur'an*, diantaranya sebagai berikut:

1. Akhlaq

Dalam Al Qur'an dijelaskan dalam Surat Al-Qalam (68): ayat 4 yang berbunyi:

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang agung."(Qs. Al Qalam (68): 4)

Dalam Islam melalui Nabi Muhammad Saw sebagai teladan utama (*role model*) bagi umatnya. Sehingga melalui internalisasi akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai *Living Qur'an*. Misalnya dengan menerapkan nilai kejujuran, amanah, dan keadilan dalam semua kegiatan siswa dan guru.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا
تَعْدِلُوا إَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al Maidah: 8)

Kemudian akhlaq dengan teman atau dengan pendidik baik sesama agama maupun berbeda agama, tidak boleh mengolok-olok dalam Al Qur'an dijelaskan berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujarat: 11)

Kemudian berikutnya berkaitan dengan larangan boros dalam Islam dalam menggunakan sumber daya bagi peserta didik, dalam ayat berikut dijelaskan: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Qs. Al Isra: 27)*

Berdasarkan analisis bahwa kurikulum sekolah alam menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan karakter (akhlaqul karimah) yang termanifestasi dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah alam. sekolah Pilar pertama dalam kurikulum Sekolah Alam adalah akhlaq. Yang mana akhlaq merupakan sebuah metode utama untuk membentuk Peserta didik yang berakhlakul karimah. Salah satunya dengan memberikan contoh keteladanan dari pendidik dan membiasakan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak karimah.

2. Penalaran Ilmiah

Al Qur'an memberikan perintah untuk berpikir dan menggunakan akal dengan pendekatan deduktif maupun induktif sebagai argumentasi logis.

Al-Qur'an memberikan isyarat dan seruan bagi hambanya untuk berpikir, merenungkan, dan memahami dengan menggunakan istilah: *Aflā Ta'qilūn* (Apakah kamu tidak menggunakan akal?), *Aflā Tatafakkarūn* (Apakah kamu tidak memikirkan?), *Ulul Albāb* (orang-orang yang berakal). Salah satu contoh keterlibatan *ulul albab* dalam kegiatan berpikir terdapat dalam Al Qur'an surat Āli 'Imrān (3): 190-191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (ulil albab), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): 'Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-

sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."(Qs. Āli 'Imrān (3): 190-191)

Dalam beberapa tafsir, Ulul Albab dikaitkan dengan kecerdasan spiritual. Mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Ibnu Jarir dalam tafsir at-Thabari menyebutkan bahwa ciri-ciri Ulul Albab yaitu seseorang yang menggunakan akal pikirannya dengan sempurna untuk memahami al-Qur'an dan mengikuti ajaran Rasūlullāh Sallāhu Alaihi Wassalam. Menurut Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar Ulul Albab merujuk kepada mereka yang menggunakan akalnya untuk mendalami pengetahuan yang hakiki. Akal digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan, memilah di antara perkiraan, dan mencapai kesimpulan yang benar. Menurut Sakhi & Najiburrohmah, (2022) dan Janah, (2023) menjelaskan bahwa akal berfungsi sebagai alat untuk memilah informasi yang penting untuk dipahami dan dipertimbangkan secara mendalam. Jika akal bekerja dengan baik, segala keraguan, pemahaman yang ambigu, dan perkiraan menjadi tidak relevan, memudahkan untuk membedakan antara yang ragu-ragu dan ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan. (Herawati, 2025)

Sementara itu, Ibn Mundzir menafsirkan bahwa ulul albab sebagai orang yang bertaqwa kepada Allah, berpengetahuan tinggi dan mampu menyesuaikan diri di segala lapisan masyarakat, elit ataupun marginal. Kemudian *ulul albab*, dalam proses pengamatan ilmiahnya mengantarkan pada kesimpulan hasil pengamatannya dengan *rabbanā mā khalaqta hādha bātila*. Yakni sebagai pengakuan yang tulus setelah melalui penjelajahan atas berbagai fenomena alam. (Asmawi, 2008)

"... Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima Pelajaran". (Qs. Az Zumar:9)

Kata *ulul-albab* dalam Al-Quran sebagai golongan manusia yang diberi keistimewaan oleh Allah SWT. Keistimewaan tersebut mereka diberi hikmah, kebijaksanaan, dan pengetahuan, di samping pengetahuan yang mereka peroleh secara empiris. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 269 berikut ini:

Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (Qs. Al-Baqarah: 269)

Kemudian dari ayat tersebut sangat jelas bahwa untuk bisa memahami tanda-tanda harus menjadi *ulil albab* (berakal), selain itu ditambahkan dalam ayat berikut yakni *'alim*.

"Demikian itulah perumpamaan-perumpamaan yang Kami berikan kepada manusia, tetapi tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang 'alim (berpengetahuan)" (Qs. Al Ankabut: 43)

Kemudian dalam banyak ayat juga menjelaskan bahwa sebagai manusia harus senantiasa tunduk dan taat kepada Allah SWT, karena segala sesuatu yang diciptakan Allah bertasbih kepadanya. Seperti dalam ayat berikut ini:

"Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki. (Qs. Al Hajj:18)

3. Leadership

Kata *Khalāif* terulang empat kali dalam Qs. Al-An'ām: 165, QS. Yūnus: 14, 73, dan Qs. Fāṭir: 39, sedangkan kata *Khulafā'* terulang tiga kali dalam Qs. al-A'rāf: 69, 74 dan Qs. al-Naml: 62. Keseluruhan kata tersebut berakar dari kata *Khulafā* yang pada mulanya berarti "di belakang". Dari sini, kata Khalifah seringkali diartikan sebagai "pengganti" karena yang menggantikan selalu berada atau datang di belakang, sesudah yang digantikannya. Kata *Khalifah* dalam arti "yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menetapkan ketetapan-Nya", yang dimaksudkan bukan berarti Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, akan tetapi karena Allah ingin menguji manusia dan memberinya penghormatan." *Khalifah* merupakan jenis lain dari makhluk sebelumnya, bisa juga diartikan sebagai pengganti Allah untuk melaksanakan perintah-perintahNya terhadap umat manusia. Misalnya Imam Al-Qurthubi menukil dari Zaid Ibnu Ali bahwa yang dimaksud dengan *khalifah* dalam Al Baqarah: 30 bukanlah Nabi Adam saja. Dan pendapat tersebut Imam Al-Qurthubi menisbatkan pendapat ini kepada Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan semua ahli Takwil.(Muhammad, 2017)

Kemudian menurut Sa'id Hawwa (2004) mendefinisikan kata khalifah sendiri tidaklah keluar dari apa yang disampaikan oleh para ahli fiqih, bahwa khalifah didefinisikan sebagai kepemimpinan umum dalam masalah-masalah keagamaan dan keduniaan sebagai pengganti Rasulullah Saw. (*al-Islām Dîn wa ad-Daulah*) atau dalam pengertian lain pengganti Rasulullah Saw dalam menegakkan agama dan menjaga semua hal termasuk agama dan mempunyai hak untuk dipatuhi dan ditaati oleh seluruh umat Islam.(Amin, 2015)

Menurut ahli tafsir M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa kata *Khalifah* dalam Al-Qur'an mengandung beberapa arti diantaranya adalah

- a. Siapa saja yang diberi kekuasaan mengelola wilayah, baik luas maupun terbatas, seperti Nabi Daud as (947-1000 SM) yang mengelola wilayah Palestina, sedangkan Nabi Adam as diberi tugas mengelola bumi keseluruhannya pada awal masa sejarah kemanusiaan, dan
- b. Seorang *Khalifah* berpotensi, bahkan secara aktual dapat melakukan kesalahan karena mengikuti hawa nafsu.(Shihab, 2013)

Kemudian menurut Mulyadi Kartanegara menjelaskan bahwa Kata Khalifah pada umumnya ditafsirkan sebagai "wakil" Allah di muka bumi, tetapi sebenarnya tidak semua ahli tafsir sepakat dengannya. Asal kata Khalifah adalah *Khulafa'* yang artinya "pengganti atau penerus" yaitu menggantikan posisi yang ditinggalkan orang lain. Dari kata inilah Khalifah ditafsirkan sebagai pengganti atau *successor*. Ada tiga penafsiran terhadap kata ini oleh para Mufassir awal, yaitu:

- a. sebagai "penghuni"

- b. sebagai "penerus" atau "pengganti",
- c. sebagai "wakil" Allah di bumi. (Dova & Mahmud, 2023)

Menurut Lendo Novo sebagai penggagas konsep Sekolah Alam menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan dalam Islam adalah mencetak *khalifatullah fil ardh*. Sehingga, dalam kurikulum sekolah alam memiliki tujuan untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi ini sebagai *khalifatullah fil ardh*. (Ifa Khorina Ningrum, 2019) Dalam konteks kurikulum sekolah Alam untuk melatih jiwa kepemimpinan peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan *outbound training* dan *dynamic group* selama proses pembelajaran.

d. Kewirausahaan

Al Qur'an mengajarkan umatnya yang beriman untuk mencari makan atau sesuatu dengan cara yang halal dan baik, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah: 168:

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik (ṭayyib) dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (Qs. Al Baqarah: 168)

Kemudian ayat selanjutnya Al Mu'minun: 51, menegaskan bahwa seorang muslim yang beriman, harus makan dari makanan yang halal dan baik.

"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik (ṭayyibāt), dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al Mu'minun: 51)

Selain itu dalam Al Qur'an menegaskan bahwa dalam kegiatan ekonomi seperti berdagang dalam mencari keuntungan dengan cara yang halal, dan tidak diperbolehkan adanya riba. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut:

"...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (Qs. Al Baqarah: 275)

Perintah mencari rezeki yang halal dalam Al-Qur'an sebagai fondasi etika dalam kegiatan ekonomi Islam. Hal ini menjadi perwujudan praktis dari logika ilmiah, yang mana seorang yang beriman dituntut untuk secara rasional membedakan antara cara mencari nafkah atau rezeki yang benar, *halal tayyib*, dan juga hal yang menyesatkan, seperti mengikuti langkah setan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah:168. Selain dalam surat An Nisa ayat 29 dan Al Baqarah ayat 188 dijelaskan.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Qs. An Nisa:29)

"Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui." (Qs. Al Baqarah:188)

Ini adalah prinsip hidup dalam Al Qur'an dalam kurikulum yang diimplementasikan dalam kurikulum kewirausahaan Sekolah Alam. Melalui kurikulum kewirausahaan diharapkan peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan sebagai pondasi utama dalam mencari nafkah di masa depan. Yang pasti nafkah dengan halal, tanpa merugikan orang lain dan tidak merusak lingkungan sekitar. Kurikulum bisnis bisa disusun mulai dari usia dini. Pengalaman nyata tentang berwirausaha dapat memupuk jiwa entrepreneur sebagai bekal untuk masadepan dalam memberi rahmat bagi lingkungan sekitar. Artinya melalui kurikulum tersebut Sekolah Alam mengajarkan, bagaimana cara mendapatkan rizki yang *halal tayyib* menurut aturan Allah SWT.

D. KESIMPULAN

Tulisan ini menyimpulkan bahwa, Kurikulum Sekolah Alam berlandaskan empat pilar utama, yaitu Akhlak, Penalaran Ilmiah, Leadership (Kepemimpinan), dan Entrepreneurship (Kewirausahaan), yang pada hakikatnya merupakan perwujudan nilai-nilai Al-Qur'an (living Qur'an) dalam praktik kehidupan sehari-hari. Adapun rincian dari keempat pilar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akhlak: Pilar ini menjadikan Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW (QS. Al-Qalam: 4) sebagai sumber utama pembentukan karakter. Implementasinya berupa praktik kejujuran, amanah, keadilan (QS. Al-Maidah: 8), serta etika sosial dan pengelolaan diri yang baik.
2. Penalaran Ilmiah: Kurikulum ini mendorong peserta didik menjadi *Ulul Albab* (orang-orang yang berakal sehat/cerdas) yang mampu berpikir, merenung (*tafakkur*), dan menggunakan akal secara sempurna (QS. Ali Imran: 190-191). Hal ini dilakukan melalui observasi alam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah (Ayatullah) untuk mencapai ilmu yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Leadership: Tujuan utamanya adalah mencetak khalifatullah fil ardh (wakil Allah di bumi) yang siap mengemban amanah mengelola bumi. Pelatihan kepemimpinan diimplementasikan melalui kegiatan praktis untuk menanamkan tanggung jawab, musyawarah, dan kesiapan memimpin.
4. Entrepreneurship/Kewirausahaan: Pilar ini berfokus pada penanaman etika mencari rezeki yang halal dan baik (*Tayyib*) (QS. Al-Baqarah: 168), serta menghindari cara yang batil (QS. An Nisa: 29). Kurikulum ini memupuk jiwa wirausaha sejak dini dengan pondasi integritas bisnis agar mampu memberikan manfaat dan tidak merugikan lingkungan.

Secara keseluruhan, Sekolah Alam mengaktualisasikan Al-Qur'an dengan menjadikan alam sebagai laboratorium untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas logis, berjiwa pemimpin, dan mandiri secara ekonomi sesuai prinsip-prinsip Islam.

REFERENCES

- Ahmad, U. H. (2019). *Ilmu Living Qur'an Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Maktabah Darus-Sunnah.
- Amin, M. (2015). Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an (Pandangan Sa'id Hawwa dalam Al-Asâs fî al-Tafsîr dan Triloginya). *Tesis: Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta*, 1–

Asmawi, M. N. (2008). Tipologi Ūlūl Albâb: Analisis Semantik Ayat-Ayat Alquran Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Hunafa*, 5(2), 215–226. <https://pdfs.semanticscholar.org/7657/36732d09586435d8dac37678fa77f800e816.pdf>

Dova, M. K., & Mahmud, H. (2023). KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN. *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 6, 222–236.

Herawati, A. (2025). Kontekstualisasi Konsep Ulul Albab Di Era Sekarang. *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 3(1), 123–141. <https://media.neliti.com/media/publications/178097-ID-kontekstualisasi-konsep-ulul-albab-di-er.pdf>

Ifa Khorina Ningrum, Y. I. P. (2019). *Sekolah Alam* (Pertama). Penerbit Kun Fayakun. <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1393/1/BUKU SEKOLAH ALAM PDF.pdf>

Jaringansekolahalam.id. (n.d.). *Sejarah Jaringan Sekolah Alam Nusantara*. Jaringansekolahalam.Id. <https://jaringansekolahalam.id/tentang-kami>

Maya Sri Rahayu, Izhar Hasan, Asmendri, M. S. (2023). Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 108–118. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal

Muhammad. (2017). Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Almufida*, II(1), 138–157.

Muhammad Fauzyl, Muhammad Hasan Maulana, Restu Trisnawan, E. H. (2024). Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Orang Bertakwa: Kajian Tematik Pada Surah Al-Baqarah Ayat 2. *TASHDIQ: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 7(4). <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>

Quddus, A. (2012). Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16 Nomor 2 (Desember) 2012, 16, 311–346.

sekolahalamcikeas.sch.id. (n.d.). *Nilai Inti Kami Sekolah Alam Cikeas*. <https://Sekolahalamcikeas.Sch.Id/Nilai-Inti/>.

Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka.

Uhwatul Lutfiyah, Ivo Yuliana, I. B. (2024). Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 128–136. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

Widodo, A. (2023). *Konsep pendidikan sekolah alam Lendo Novo dalam perspektif filsafat pendidikan John Dewey* [Universitas Gadjah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

WinkaZ. (n.d.). *Kurikulum Sekolah Alam - School of Universe*. School-of-Universe.Com. <https://school-of-universe.com/profile/kurikulum>

Zulia Rahmi Binti Yunus. (2021). Studi Living Qur'an dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah di Kec. Cot Girek, Aceh Utara. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 11(1), 123–133.

